

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR
DAN ADVOKATOR DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERAWATAN BAYI BERAT LAHIR
RENDAH (BBLR) DI RSUD MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



OLEH:

**SUHARNI
201501 347**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah adalah benar benar adalah karya arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun dalam perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Juni 2019




Suharni
201501347

ABSTRAK

SUHARNI. Hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh YUHANA DAMANTALM dan PARMIN.

Penatalaksanaan bayi BBLR perlu di dukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR. Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan analitik menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) pada saat penelitian dilakukan. Sampel berjumlah 34 orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil uji *Chi Square* nilai *p value*: 0,000 (*p value* \leq 0,05), artinya ada hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah. Kesimpulan ada hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata kunci: Peran Perawat, Pengetahuan, Bayi Berat Lahir Rendah

ABSTRACT

SUHARNI. Relationship between the role of nurses as educators and advocates with maternal knowledge about the care of Low Birth Weight Babies (LBW) in Madani Hospital Central Sulawesi Province. Supervised by YUHANA DAMANTALM and PARMIN.

Management of LBW babies needs to be supported with good knowledge, from this knowledge will support the provision of quality and safe management of LBW babies. In this case, the management of infant care performed by a mother involves maintaining the temperature and warmth of LBW babies at home. The purpose of this study was to analyze the relationship of the role of nurses as educators and advocates with maternal knowledge about the care of Low Birth Weight Babies (LBW) at Madani Hospital Central Sulawesi Province. This type of research is quantitative with an analytical approach using a cross sectional design. The population in this study was the population in this study were all mothers who had Low Birth Weight (LBW) at the time of the study. The sample amounted to 34 people, with purposive sampling technique. Chi Square test results p value: 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$), meaning that there is a relationship between the role of nurses as educators and advocates with maternal knowledge about the care of Low Birth Weight Babies (LBW) in Madani Hospital Central Sulawesi Province. Conclusion there is a relationship between the role of nurses as educators and advocates with maternal knowledge about the care of Low Birth Weight Babies (LBW) in Madani Hospital Central Sulawesi Province.

Keywords: The Role of Nurses, Knowledge, Low Birth Weight Babies



**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR
DAN ADVOKATOR DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERAWATAN BAYI BERAT LAHIR
RENDAH (BBLR) DI RSUD MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



OLEH:

SUHARNI
201501 347

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR
DAN ADVOKATOR DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG PERAWATAN BAYI BERAT LAHIR
RENDAH (BBLR) DI RSUD MADANI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Disusun Oleh:

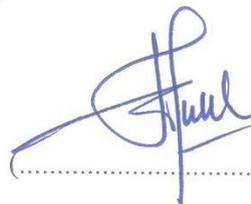
SUHARNI
201501 347

Skripsi Ini Telah Diujikan

Tanggal 29 Juni 2019

Penguji I

DR. Pesta Corry S, Dipl.Mw, SKM., M.Kes
NIK. 20150901051



(.....)

Penguji II

Yuhana Damantalm, S.Kep.Ns., M.Erg
NIK. 20110901019



(.....)

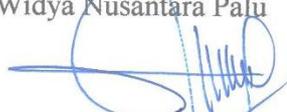
Penguji III

Parmin, S.Kep. Ns., M.Kep
NIP. 19700210 199102 1 003



(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes.
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Peran dan Fungsi Perawat	6
B. Tinjauan Tentang Pengetahuan	8
C. Tinjauan Tentang Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)	13
D. Kerangka Konsep	29
E. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan data	34
H. Pengolahan Data	35
I. Analisa Data	36
J. Alur Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

47

B. Saran

47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Rumah Sakit Umum Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah	39
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Edukator di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	40
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Peran Perawat Sebagai Advokator di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	41
Tabel 4.5	Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	42
Tabel 4.6	Hubungan Peran Perawat Sebagai Advokator Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	29
Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Surat Permohonan Data Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 5. Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Madani Provinsi Sulawesi tengah
- Lampiran 6. Surat Pengantar Uji Validitas Kuesioner
- Lampiran 7. Surat Balasan Uji Validitas Kuesioner dari Rumah Sakit Wirabuana Palu
- Lampiran 8. Surat Permohonan Penelitian dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian dari RSUD Madani Provinsi Sulawesi tengah
- Lampiran 10. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 11. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 12. Hasil Olahan Data
- Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14. Riwayat Hidup
- Lampiran 15. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. BBLR telah didefinisikan *World Health Organization* (WHO) sebagai bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram. Definisi ini didasarkan pada hasil observasi epidemiologi yang membuktikan bahwa bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram mempunyai kontribusi terhadap outcome yang buruk (Amiruddin 2017).

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Bayi dengan BBLR hingga saat ini masih merupakan masalah di seluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran didunia dengan batasan 3,3%-3,8% dan lebih sering terjadi dinegara berkembang dan angka kematiannya 35 lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram (Amiruddin 2017).

Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain, yaitu berkisar antara 9% - 30% hasil studi di tujuh daerah multicenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sebesar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2015 yakni maksimal 7% (Amiruddin 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR yaitu faktor ibu yang meliputi komplikasi kehamilan, penyakit yang diderita, umur ibu, jumlah paritas, kehamilan ganda, jarak kelahiran yang terlalu dekat atau pendek, mempunyai riwayat BBLR sebelumnya, keadaan sosial ekonomi, perokok serta mengonsumsi alkohol dan obat narkotik. Faktor janin meliputi kelainan

kromosom, infeksi janin kronik, disautonomia familial, radiasi, kehamilan ganda dan aplasia pancreas. Faktor plasenta meliputi hidramnion, plasentitis vilus, infark, tumor, plasenta yang lepas dan sindrom parabiotik. Sedangkan faktor lingkungan meliputi bertempat tinggal di dataran tinggi, terkena radiasi dan terpapar zat beracun (Proverawati 2015).

Penyebab terjadinya BBLR dari faktor ibu antara lain umur ibu dan jumlah paritas. Umur ibu dalam berproduksi cukup bermakna dalam hasil akhir kehamilan, dengan umur terlalu muda maka organ reproduksi belum cukup matang untuk melahirkan, begitu juga sebaliknya dengan umur lebih dari 35 tahun dianggap sudah terlalu tua untuk menanggung beban kehamilan. Untuk itu berbagai kajian menyarankan bahwa kehamilan ideal berlangsung pada usia 20 tahun (Amiruddin 2017).

Menurut Manuaba (2017), kehamilan pada usia muda merupakan faktor risiko hal ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin yang memudahkan terjadinya BBLR, sedangkan menurut Andrian (2017) pada umur diatas 35 tahun meskipun mereka telah berpengalaman, tetapi kondisi badannya serta kesehatannya sudah mulai menurun sehingga dapat mempengaruhi janin intrauterin dan dapat menyebabkan kelahiran BBLR.

Paritas yang tinggi memberikan gambaran tingkat kehamilan yang banyak yang dapat menyebabkan risiko kehamilan, dan kelahiran prematur, semakin banyak jumlah kelahiran yang dialami oleh ibu semakin tinggi risiko untuk mengalami komplikasi, hal ini dapat diterangkan bahwa setiap kehamilan yang disusul dengan persalinan akan menyebabkan kelainan uterus dalam hal ini kehamilan yang berulang-ulang dapat mempengaruhi sirkulasi nutrisi kejanin (Amiruddin 2017).

Analisis Amiruddin (2017), menunjukkan bahwa proporsi BBLR cukup besar (63,2%) bagi paritas 1 dan lebih dari empat. Paritas 1 dan lebih dari empat dianggap berisiko terhadap BBLR, hal ini terkait bahwa pada paritas 1 organ reproduksi belum cukup optimal untuk berkontraksi pada saat

kehamilan, sementara paritas lebih dari empat menyebabkan rahim mengalami kontraksi yang berlebihan dan fisiologi rahim yang kurang untuk pertumbuhan janin.

Hasil penelitian Andrian di RSUD Dr. Ahmad Mochtar kota Bukit Tinggi tahun 2017, menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur dan paritas dengan kejadian BBLR. umur <20 atau >35 tahun yang melahirkan BBLR (82,0%) dan paritas lebih dari 3 (79,7%) melahirkan BBLR.

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi berat lahir rendah masih menjadi masalah utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyebab utama kesakitan dan kematian bayi berat lahir rendah (BBLR) antara lain adalah asfiksia, sindrom gangguan nafas, infeksi, serta terjadinya hipotermi (Proverawati 2015). Peran perawat sebagai edukator sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien. Peran yang bisa dilakukan perawat adalah dengan cara memberikan informasi kepada pasien tentang penyebab BBLR, cara merawat bayi ketika sudah diperbolehkan pulang dirumah, cara menjaga keseimbangan suhu tubuh bayi dan hal-hal yang diperhatikan ketika mengalami masalah pada bayi (Hidayat 2015).

Penatalaksanaan bayi BBLR perlu di dukung dengan pengetahuan yang baik, dari pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR. Dalam hal ini, penatalaksanaan perawatan pada bayi yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu dan kehangatan bayi BBLR di rumah, memberikan ASI kepada bayi BBLR di rumah dan mencegah terjadinya infeksi bayi BBLR (Girsang 2016).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017, dari 49.261 kelahiran bayi hidup, jumlah bayi berat lahir rendah sebanyak 1.014 jiwa (2,05%) dan angka kematian BBLR sebanyak 109 jiwa (10,7%). Data Dinas Kesehatan Kota Palu pada tahun 2017, dari 6.537 kelahiran bayi hidup, BBLR sebanyak 190 jiwa (2,9%) dan BBLR yang meninggal sebanyak 2 jiwa (1%). Data yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Madani tahun 2018

jumlah BBLR sebanyak 87 orang. Pada tahun 2017 jumlah BBLR sebanyak 84 orang.

Hasil wawancara awal yang penulis lakukan di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah, dari 6 orang ibu yang melahirkan BBLR terdapat 3 orang ibu (50%) yang berumur <20 dan >35 tahun dan 3 orang lainnya (50%) berumur 20-35 tahun serta 1 orang ibu (16,6%) dengan paritas >3 dan 5 orang lainnya (83,3%) dengan paritas 1-3. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu yang bayinya dirawat di Ruang Perinatologi, sebanyak 4 orang ibu mengatakan tidak pernah diberikan penyuluhan tentang cuci tangan, tidak pernah disiapkan masker ketika mengambil bayinya. Jumlah perawat di ruang Perinatologi sebanyak 13 orang. Hasil observasi peneliti selama 3 hari (26-28 Maret 2018), dari 10 orang perawat yang dilakukan pengamatan, sebanyak 8 orang yang tidak pernah memberikan edukasi tentang cuci tangan sebelum mengambil bayi, tidak pernah menyiapkan masker untuk ibu. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Hubungan peran perawat sebagai edukator dan advokator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Dianalisisnya hubungan peran perawat sebagai edukator dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Dianalisisnya hubungan peran perawat sebagai advokat dengan pengetahuan ibu tentang perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah

Dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan peran perawat sebagai edukator dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

2. Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan referensi di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi rekan lain jika melakukan penelitian dengan judul yang berbeda.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi ilmiah dan merupakan pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan dan pengalaman khususnya dalam bidang penelitian di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian dan Ezy. 2017. Hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah dr Ahmad Mohctar Kota Bukittinggi. Program Studi D3 Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi
- Amiruddin & Hasmi. 2017. *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Kota Palu. 2018. *Laporan Tahunan Seksi Kesehatan Ibu Dan Anak tahun 2018* : Palu (ID): Dinas Kesehatan Kota Palu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2014. *Profil Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014*. Palu (ID): Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
- Eko. 2010. *Pengetahuan Menurut Para Ahli*. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara
- Hastono. 2017. *Analisa Data Bidang Kesehatan*. Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada
- Hidayat. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Hidayat. 2015. *Asuhan Keperawatan Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Hidayat. 2012. *Keperawatan Profesional*. Jakarta (ID): EGC
- Girsang. 2016. bayi berat lahir rendah (BBLR). Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara
- Konsorium Ilmu Kesehatan. 2012. *Peran Perawat Menurut Konsorsium Ilmu Kesehatan*. Jakarta (ID): Persatuan Perawat Indonesia
- Konsorium Ilmu Kesehatan Indonesia (KIKI). 2015. *Peran dan Fungsi Perawat*. Jakarta (ID): Persatuan Perawat Indonesia
- Kozier dan Barbara. 2015. *Fundamental Keperawatan*. Jakarta (ID): EGC
- Machfoedz. 2017. *Statistika Deskriptif Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan (Bio Statistik)*. Yogyakarta (ID): Fitramaya

- Magdalena. 2015. Hubungan umur ibu dan paritas ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3 (1)1-6.
- Manuaba. 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta (ID): EGC
- Maryunani. 2018. *Buku Saku Asuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta (ID):Trans Info Media
- Misnawatie. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Kotawaringin Timur*. [Skripsi]. Surabaya.
- Mubarak. 2016. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta (ID): salemba Medika
- Nasir. 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Nursalam. 2015 *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, tesis, Dan Intrumen penelitian Keperawatan*, Salemba Medika (ID): Jakarta
- Proverawati & Ismawati. 2015. *BBLR : Berat Badan Lahir Rendah Dilengkapi Dengan Asuhan pada BBLR Dan Pijat Bayi*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Rochyati. 2013. *Manajemen Asuhan persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- Setyowati. 2015. Hubungan pendidikan, pekerjaan dan lingkungan dengan pengetahuan ibu dalam perawatan BBLR di Puskesmas Panjang. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3 (1)1-6.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung (ID): Alfa Beta
- Sukarni, Sudarti. 2017. *Patologi, Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus Risiko Tinggi*. Jakarta (ID): Trans Info Media
- Suriasumantri. 2015. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan.
- Wawan dan Dewi. 2016. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika